

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 28 Oktober 1928 segenap pemuda tanah air mendeklarasikan Sumpah Pemuda yang salah satu isinya menyatakan bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan persatuan. Dalam kesehariannya kini, bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan dari mulai tingkat dasar hingga pendidikan tinggi.

Dalam hal ini, masyarakat Indonesia merupakan suatu bangsa yang multibudaya, tentunya juga multibahasa. Salah satu contoh sederhana adalah bahasa daerah yang sering digunakan oleh siswa SDN 1 Galagamba yakni bahasa Cirebon. Hal ini didasarkan pada pengamatan peneliti pada tahap awal penelitian, walaupun terkadang mereka menggunakan bahasa Indonesia, tetapi mereka lebih sering menggunakan bahasa daerahnya sebagai bahasa Ibu. Sejak dini mereka lebih akrab dengan bahasa daerahnya, sehingga tidak menutup kemungkinan pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional menjadi tercampur dengan bahasa daerah asal.

Di samping itu, seperti di sekolah fenomena percampuran bahasa masih kita temui dalam proses belajar mengajar. Bahasa Cirebon dan bahasa Indonesia digunakan secara bergantian. Baik dilakukan antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru. Dengan adanya bahasa daerah yang dikuasai oleh siswa tentu saja akan dapat menentukan eksistensi bahasa Indonesia dalam pergaulan mereka sehari-hari. Hal ini pula yang menjadi salah satu faktor penyebab bahasa Indonesia yang kurang eksis ditengah pergaulan masyarakat dewasa ini, terlebih penggunaanya juga belum sepenuhnya baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku.

Rusyana (1984:106) mengungkapkan penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seorang pembicara, yang biasa disebut kedwibahasaan, biasanya

menimbulkan interferensi, yaitu penyimpangan dari norma bahasa, sebagai akibat pengenalan akan lebih daripada satu bahasa. Mengingat akan hal itu, jika kita hendak berbahasa dengan baik, maka kita harus sadar kita sedang berbahasa apa, dan berusaha sedapat-dapatnya memisahkan kedua bahasa itu agar tidak bercampur-campur.

Interferensi akan muncul dalam masyarakat yang dwibahasa, proses interferensi merupakan penyerapan atau pengambilan unsur suatu bahasa kedalam bahasa lain, yaitu bahasa pertama dan bahasa kedua. Dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di Cirebon yang menggunakan bahasa daerah atau bahasa Ibu dengan bahasa Indonesia, sehingga tidak dapat dielakkan adanya pemakaian bahasa yang pertama ke bahasa yang kedua.

Rusyana (1984:115) menambahkan bahwa besarnya interferensi yang terjadi pada penggunaan bahasa Indonesia oleh murid menandakan pula kemampuan murid yang belum tinggi. Hal ini tampaknya menjadi suatu fenomena yang perlu dikaji lebih lanjut akan seberapa besar frekuensi interferensi bahasa Cirebon Indonesia dan faktor penyebabnya.

Pembelajaran bahasa Cirebon sebagai salah satu bahasa daerah khususnya di sekolah-sekolah di wilayah Cirebon, bertujuan agar siswa memiliki kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Cirebon. Pada intinya agar keberadaan bahasa Cirebon tetap terus dibina dan diwariskan kepada generasi penerusnya. Pemerintah melalui, Undang-undang Dasar 1945 Amandemen ke IV telah mengakomodasi keberadaan bahasa daerah yang tercantum dalam Bab XIII mengenai pendidikan dan kebudayaan, pada pasal 32 ayat 2 yang berbunyi bahwa, “Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional”. Di lain sisi, masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah adanya pengambilan unsur dari bahasa Cirebon yang dituturkan oleh siswa, dalam hal ini kedwibahasaan Cirebon Indonesia merupakan suatu realita di sekolah maupun ditengah masyarakat khususnya di wilayah Cirebon. Karena tentu tidak menutup kemungkinan saat mereka menuangkan isi pikirannya dalam

bentuk sebuah karangan tulis, hasilnya akan tercampur dengan bahasa yang biasa mereka gunakan sehari-hari yakni bahasa Cirebon.

Berdasarkan fenomena kebahasaan yang ditemukan di lapangan, peneliti mencoba meneliti tentang interferensi yang terjadi dalam karangan siswa bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan judul, “Interferensi Kosakata Bahasa Cirebon terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Siswa SDN 1 Galagamba Kabupaten Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Rumusan umum :

Bagaimanakah gambaran interferensi kosakata bahasa Cirebon terhadap bahasa Indonesia dalam sebuah karangan siswa SDN 1 Galagamba Kabupaten Cirebon?

Rumusan khusus :

1. Bagaimanakah bentuk interferensi kosakata bahasa Cirebon terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa SDN 1 Galagamba Kabupaten Cirebon?
2. Apa faktor penyebab terjadinya interferensi kosakata bahasa Cirebon terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa SDN 1 Galagamba Kabupaten Cirebon?
3. Seberapa besar frekuensi interferensi kosakata bahasa Cirebon terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa SDN 1 Galagamba Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latarbelakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

Tujuan umum :

Mengungkap gambaran interferensi kosakata bahasa Cirebon terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa SDN 1 Galagamba Kabupaten Cirebon.

Tujuan khusus :

1. Memperoleh gambaran tentang bentuk interferensi kosakata bahasa Cirebon terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa SDN 1 Galagamba Kabupaten Cirebon.
2. Mengungkap faktor penyebab terjadinya interferensi kosakata bahasa Cirebon terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa SDN 1 Galagamba Kabupaten Cirebon.
3. Mengungkap seberapa besar frekuensi interferensi kosakata bahasa Cirebon terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa SDN 1 Galagamba Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran terkait interferensi kosakata bahasa Cirebon dalam karangan siswa di SDN 1 Galagamba Kabupaten Cirebon.
2. Memperoleh data tentang interferensi kosakata bahasa Cirebon dalam karangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Galagamba Kabupaten Cirebon.
3. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dan partisipan tentang bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berupaya meneliti tentang interferensi kosakata bahasa Cirebon terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa. Agar dapat menghindari kesalahpahaman terkait penafsiran masalah penelitian, maka

akan dikemukakan beberapa penjelasan dari istilah-istilah yang ada didalam penelitian ini.

1. Interferensi

Interferensi merupakan gejala yang muncul akibat dari adanya kontak bahasa, yang mengakibatkan terjadinya proses penyerapan atau pengambilan unsur suatu bahasa kedalam bahasa lain. Dalam hal ini berupa percampuran bahasa akibat dari penyerapan atau pengambilan unsur bahasa pertama ke bahasa kedua.

2. Kosakata

Kosakata adalah semua kata yang ada didalam suatu bahasa, dapat juga diartikan sebagai kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang, daftar kata yang tersusun secara sistematis serta memiliki penjelasan secara rinci.

3. Bahasa

Bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter (manasuka) yang dipergunakan oleh masyarakat tertentu dalam berkomunikasi sehari-hari dengan kelompoknya.

4. Karangan

Karangan merupakan suatu bentuk ungkapan perasaan, ide, seseorang yang tertuang dalam sebuah bentuk tulisan yang tersusun untuk dapat dipahami maksud dan tujuannya oleh orang lain.